

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga (responden) di daerah penelitian secara keseluruhan di dominasi oleh pendidikan tingkat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 95 KK (67,86%), kemudian SLTP: 16 KK (11,43%) SD: 12 KK (8,57%), tidak sekolah 9 KK (6,43%) dan yang terakhir PT/AK 8 KK (5,71%). Ini menunjukkan tingkat pendidikan responden di daerah penelitian relatif lebih baik.
2. Beban tanggungan rata-rata setiap responden adalah 2,87 atau rata-rata responden menanggung 3 anggota keluarga di luar dirinya sendiri. Di mana tanggungan terbanyak pada kelompok umur 11-20 tahun (178 jiwa) dan tersedikit adalah 41-50 tahun (4 jiwa) Berdasarkan tingkat pendidikan tanggungan responden tersebut umumnya berada pada usia sekolah. Kebanyakan responden ingin menyekolahkan tanggungannya lebih baik dari responden selama masih mampu mencukupi kebutuhan dan biaya kebutuhan lainnya.
3. Pekerjaan pokok responden secara keseluruhan beranekaragam dimana di dominasi oleh PNS sebanyak 34 KK (24,29%), di susul oleh nelayan 32 KK (22,86%), petani 30 KK (21,43%), pedagang dan pensiunan masing-masing sebanyak 15 KK (10,72%), buruh 14 KK (10,00%) dan TNI/POLRI 1 KK

(0,71%). Untuk pendapatan sampingan adalah dari beternak yang secara keseluruhan sebanyak 41 KK. Umumnya beternak ini di dominasi oleh petani dan pensiunan yang mana hewan yang ditenak berupa kambing, babi dan unggas.

4. Total pendapatan responden secara keseluruhan adalah: Rp 1.714.200.000 per tahun. Rata-rata pendapatan per kapita per tahun responden di wilayah penelitian adalah sebesar Rp 3.162.730,63. Terlihat bahwa rata-rata pendapatan per kapita responden tertinggi pada kelompok pendapatan *Top 20%* sebesar Rp 5.704.918,03 disusul *Middle 40%* Rp 3.108.370,04 dan *Bottom 40%* Rp1.619.698,12
5. Koefisien Gini di daerah penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan daerah penelitian adalah relatif merata, yaitu sebesar 0,261.
6. Total pengeluaran responden secara keseluruhan adalah:Rp 1.598.400.000 per tahun. Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun responden di wilayah penelitian adalah Rp 2.949.077,49. dengan total pengeluaran per kapita per kepala keluarga terbesar terdapat pada kelompok *Top 20%* sebesar Rp 5.253.442,62 disusul oleh *Middle 40%* sebesar Rp 2.914.889,87 dan yang terkecil pada kelompok *Bottom 40%* sebesar Rp 1.532.642,49.
7. Berdasarkan kriteria BPS pada tahun 2009, garis kemiskinan penduduk pedesaan adalah sebesar Rp 179.835 per kapita per bulan. Maka, besarnya garis kemiskinan penduduk pedesaan per kapita per tahunnya adalah sebesar Rp 2.158.020. Berdasarkan kriteria ini maka dapat diketahui bahwa untuk rata-rata pendapatan per kapita per tahun keseluruhan responden berada di atas garis

kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS yaitu sebesar Rp. 3.162.730,63. Namun, kelompok pendapatan *Bottom 40%* (Rp1.619.698,12) pendapatan per kapitanya adalah di bawah garis kemiskinan yang di keluarkan oleh BPS.

8. Dilihat melalui Upah Minimum Regional (UMR) kabupaten Flores Timur tahun 2008 yang sebesar Rp 650.000 per bulannya atau Rp 7.800.000 maka secara keseluruhan rata-rata pendapatan per kapitanya masih di bawah UMR kabupaten. Ini terlihat dari rata-rata per pendapatan per kapitanya adalah Rp. 3.162.730,63 secara keseluruhan pendapatan per kapita per tahun responden.
9. Indikator kemiskinan Sajogyo (1977) melalui tingkat konsumsi beras per kapita untuk melihat tingkat kemiskinan. Maka secara rata-rata tingkat konsumsi beras responden dengan asumsi bahwa harga beras rata-rata di lokasi penelitian adalah Rp 6.500/kg maka secara keseluruhan responden tidak termasuk dalam kelompok miskin. Artinya secara rata-rata berdasarkan tingkat konsumsi beras, berada di atas garis kemiskinan yaitu sebesar 486,57 kg/kapita/tahun. Hanya pada kelompok pendapatan *Bottom 40 %* saja pada daerah penelitian yang berada di bawah garis kemiskinan yaitu sebesar 249,18 kg/kapita/tahun.
10. *Human Development Index* (HDI) di daerah penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia pada tingkatan menengah, yaitu sebesar 0,609.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan daerah

dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi wilayah pedesaan khususnya daerah penelitian Kelurahan Lokea dapat dirincikan yaitu:

1. Diperlukan pembinaan dan bimbingan keterampilan kepada pemuda pemudi di Kelurahan Lokea mengingat banyak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah tamat dari bangku SLTA/ sederajat, sehingga mereka dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan Lokea.
2. Perlunya pemberian proyek padat karya kepada masyarakat Kelurahan Lokea khususnya pemuda-pemudi yang masih belum mendapatkan pekerjaan sehingga dapat menambah keterampilan yang bisa di kembangkan.
3. Pemerintah daerah hendaknya harus terlibat secara aktif dalam kemajuan wilayah pedesaan dengan membantu menggali potensi-potensi daerah yang bisa dikembangkan agar menjadi lebih baik.
4. Perlunya peran aktif masyarakat dalam menjalankan program pemerintah sehingga akan memberikan efek timbal balik yang menguntungkan bagi pembangunan daerah khususnya daerah pedesaan.

## Daftar Pustaka

### BUKU

- Arsyad, Lincolin., (2004), *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad., (2006), *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, STIE YKPN: Yogyakarta
- Suryana., (2000), *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*, Jakarta; Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2004), *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta; Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_, (2006), *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta; Penerbit Erlangga.

### BROSUR/ARTIKEL

- Badan Pusat Statistik., (2008), *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_, (2008), *Indeks Pembangunan Manusia 2006 -2007*, Jakarta; BPS.
- \_\_\_\_\_, (2009), *Flores Timur Dalam Angka*. Kupang: BPS
- \_\_\_\_\_, (2009), *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*, Jakarta: BPS.
- Cahyono, S. Andy, Nur A. Jariyah dan Nunung P. Nugroho, (2002) *Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di SUB DAS Keduang*. Prosiding Seminar “Monitoring dan Evaluasi Pengolahan DAS”, Surakarta.

- Fatmawati, Krisna, (2008), *Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di Desa Giri Purwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Atma Jaya: Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Hariadi, Pramono, Arintoko dan Icuk R. Bawono, (2008) *Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 13, No. 02
- Hesmati , Almas, (2004) *Regional Income Inequality In Selected Large Countries*. IZA: Discussion Paper Series: Forschung institut.
- Monografi Desa/Kelurahan, (2009), *Data Penduduk dan Potensi Desa/Kelurahan*, Larantuka; Pemda
- Nurmanaf, A. Rozany, (2004) *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungan Dengan Distribusi Pendapatan*. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.
- Pemerintah Daerah Flores Timur, (2007) *Larantuka Dalam Angka*, Flotim: Pemda.
- Prihartini, Diah Aryati, (2006), *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia Dan Bank Dunia Dengan Peran Strategis Dari Usaha Mikro Untuk Pengentasan Kemiskinan*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Suhardjo, A.J., (1997) *Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Di Wilayah Pedesaan (kasus tiga dusun wilayah lereng selatan gunung Merapi, Jawa Tengah)* Majalah geografi Indonesia No. 19 tahun ke 11.

Sumedi dan Supadi. (2004), *Kemiskinan di Indonesia: Suatu Fenomena Ekonomi*.

Icaserd Working Paper No. 21. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.

Supadi dan Achmad Rozany Nurmanaf., (2003), *Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan Dan Kaitannya Dengan Tingkat Kemiskinan*.

Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor. Diakses dari: [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(13\)%20soca-supadi-rozany-pengel%20rt\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(13)%20soca-supadi-rozany-pengel%20rt(1).pdf). pada tanggal 9 Februari 2010.

## WEBSITE

*Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan*; Diakses dari: <http://tkpri.org>; pada tanggal: 22 Oktober 2009.

*Distribusi Pendapatan Nasional*; Diakses dari: [http://www.edukasi.net/mol/mofull.php?moid=6&fname=eko202\\_07.htm](http://www.edukasi.net/mol/mofull.php?moid=6&fname=eko202_07.htm); pada tanggal: 19 November 2009.

*Statistik Indonesia.*, Diakses dari: <http://www.bps.go.id>; pada tanggal 19 November 2009.